



PLN

K3 Pertanian & Pternakan

Jepara, Juni 2023



Sistem Manajemen
Anti Penyuapan (SMAP)

PLIS Pulau Messa, Nusa Tenggara Timur

www.pln.co.id

Pengertian Dasar K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja



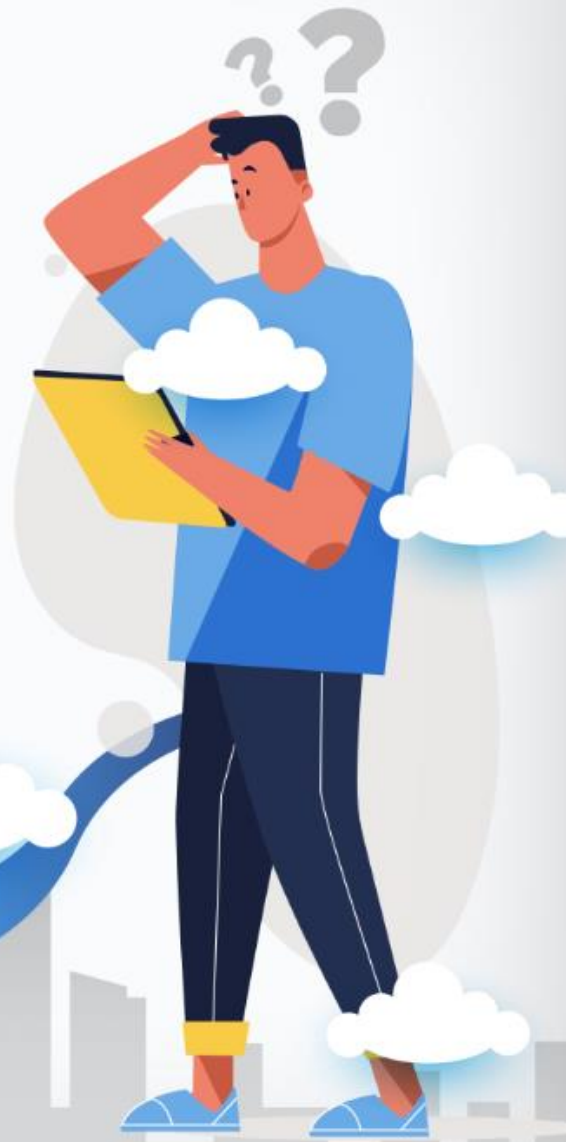
DEFINISI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.



TUJUAN

- Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
- Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
- Meningkatkan kesejahteraan dan Produksi.



Regulasi K3

- *Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.*
- *Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*



KEWAJIBAN

PERUSAHAAN:

1. Melakukan pemeriksaan Kesehatan semua tenaga kerja secara berkala
2. Menyelenggarakan pembinaan dalam pencegahan kecelakaan dan pemberantasan kebakaran serta peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja
3. Pengurus wajib menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja tentang kondisi bahaya tempat kerja, alat perlindungan/pengaman yang harus ada ditempat kerja
4. Memasang gambar keselamatan kerja di tempat kerja
5. Perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen K3 di perusahaannya.
6. Dalam menerapkan SMK3 wajib berpedoman pada Peraturan Pemerintah, peraturan perundangan serta memperhatikan konvensi atau standar internasional.

TENAGA KERJA:

1. Memakai alat perlindungan diri yang diwajibkan
2. Memenuhi dan mantaati semua syarat-syarat keselamatan dan Kesehatan kerja yang diwajibkan



SANKSI

Ancaman pidana atas pelanggaran peraturannya dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp 100.000,-

DEFINISI BAHAYA & RISIKO



Bahaya

Suatu keadaan yang dapat menimbulkan kerugian atau cedera yang diakibatkan karena kontak dengan sumber risiko/bahaya baik secara langsung maupun terus menerus. Contoh:



Ketinggian



Listrik



Api



Risiko

Peluang dan / atau akibat yang timbul dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Contoh



Terjatuh dari Ketinggian



Tersengat listrik



Terbakar

KLASIFIKASI PENYEBAB DASAR KECELAKAAN



UNSAFE CONDITION

Kondisi berbahaya (*unsafe condition*): adalah suatu kondisi tidak aman pada tempat kerja, lingkungan, alat, sifat dan cara kerja.



UNSAFE ACTION

Perilaku berbahaya (*unsafe act*): adalah tindakan/perilaku tidak aman dan berbahaya dari pekerja/masyarakat umum yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurang pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh yang tidak terlihat dan kelelahan.



NEAR MISS

Near Miss: adalah sebuah kejadian tak terduga/tak terencana (*unplanned event*) yang tidak menghasilkan kerusakan atau cedera tapi memiliki potensi untuk mengarah kesana



ACCIDENT

Ketika terjadinya kecelakaan akibat adanya *unsafe action* dan *unsafe condition*.



JENIS BAHAYA



BAHAYA FISIK

- Kebisingan
- Getaran
- Pencahayan
- Suhu (tinggi/rendah)
- Radiasi;
 - Ionisasi
 - Non Ionisasi
- Listrik
- Ketinggian
- Benda tajam



BAHAYA KIMIA

- Sifat bahan kimia
 - Beracun
 - Karsinogenik
 - Iritasi
 - Infeksi
 - Mutagenik
- Jalan masuk ke tubuh
 - Terhirup
 - Terabsorpsi kulit
 - Tertelan



BAHAYA BIOLOGIS

- Bakteri
- Virus
- Jamur
- Parasit
- Binatang



BAHAYA PSIKOLOGIS

- Kekerasan di tempat kerja
- Stres
- Pelecehan
- Beban kerja



BAHAYA ERGONOMIS

- Posisi tubuh
- Desain/layout lokasi
- Gerakan berulang
- Desain alat kerja
- Desain cara kerja

JENIS BAHAYA



BAHAYA FISIK

Bahaya Fisik adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas Tenaga Kerja yang bersifat fisika, disebabkan oleh penggunaan mesin, peralatan, bahan dan kondisi lingkungan di sekitar Tempat Kerja yang dapat menyebabkan gangguan dan penyakit akibat kerja pada Tenaga Kerja, meliputi Iklim Kerja, Kebisingan, Getaran, radiasi gelombang mikro, Radiasi Ultra Ungu (Ultra Violet), radiasi Medan Magnet Statis, tekanan udara dan Pencahayaan.

BAHAYA KIMIA

Bahaya Kimia adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas Tenaga Kerja yang bersifat kimiawi, disebabkan oleh penggunaan bahan kimia dan turunannya di Tempat Kerja yang dapat menyebabkan penyakit pada Tenaga Kerja, meliputi kontaminan kimia di udara berupa gas, uap dan partikulat. Paparan Bahaya kimia bisa melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Terhirup
- Terabsoorpsi Kulit
- Tertelan

BAHAYA BIOLOGIS

Bahaya Biologis adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas Tenaga Kerja yang bersifat biologi, disebabkan oleh makhluk hidup meliputi hewan, tumbuhan dan produknya serta mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja.

BAHAYA PSIKOLOGIS

Bahaya Psikologis adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas tenaga kerja, disebabkan oleh hubungan antar personal di tempat kerja, peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

BAHAYA ERGONOMIS

Bahaya Ergonomis adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas Tenaga Kerja, disebabkan oleh ketidaksesuaian antara fasilitas kerja yang meliputi cara kerja, posisi kerja, alat kerja, dan beban angkat terhadap Tenaga Kerja.

1. Kendaraan Pertanian



3. Area Bekerja



5. Peralatan Bekerja



2. Cuaca Ekstrem



4. Sikap Tubuh Saat Bekerja



6. Bahan Kimia



Potensi Bahaya di Peternakan

1. Memindahkan Ternak



3. Mencacah Pakan Ternak



5. Membersihkan Kandang



7. Pemeliharaan Kandang



2. Mencari Pakan Ternak



4. Mencampur Pakan Ternak



6. Memeriksa Kesehatan Ternak



8. Pengolahan Biogas



HIRARKI PENGENDALIAN RISIKO



PENGENDALIAN RISIKO: **ELIMINASI**

Pekerjaan di Panel Listrik

Pekerja melakukan pekerjaan pemeliharaan di Panel Listrik. Pekerja memiliki risiko tersengat listrik.



Eliminasi Bahaya Pekerjaan di Panel Listrik

Pekerja menghilangkan faktor bahaya dengan memutus sumber aliran listrik pada pekerjaan pemeliharaan Panel Listrik untuk menghilangkan risiko tersengat listrik.



PENGENDALIAN RISIKO: SUBSTITUSI

Pekerjaan Ketinggian

Pekerja melakukan pekerjaan pengecatan pada ketinggian dengan menggunakan tangga. Pekerja memerlukan *effort* secara fisik untuk memanjat, ergonomi kerja tidak optimal dan memiliki risiko terjatuh.



Substitusi Alat Kerja Pekerjaan Ketinggian

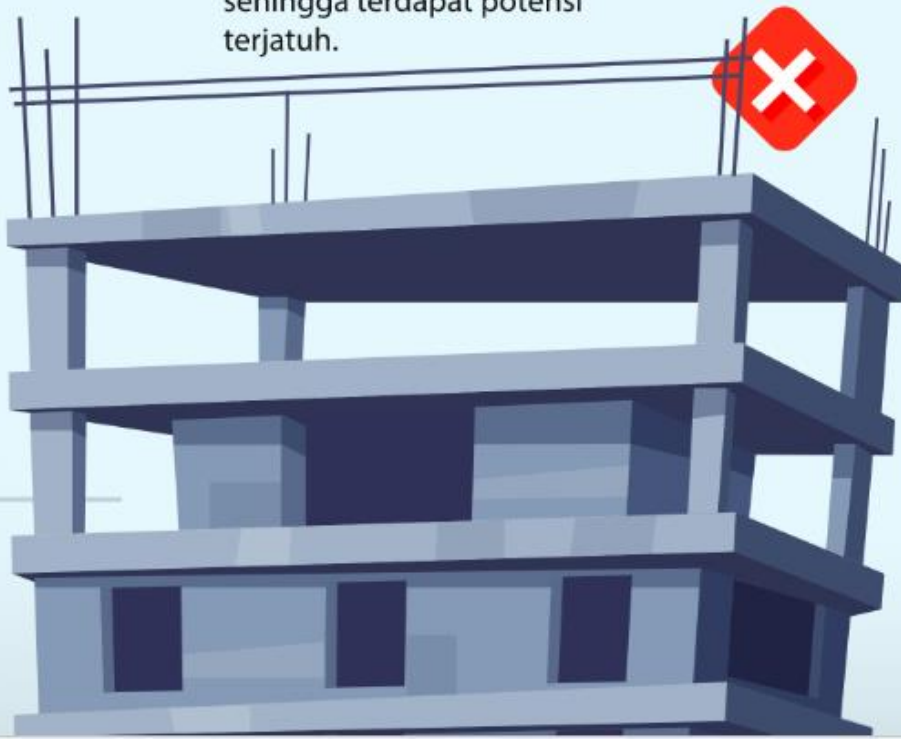
Mengganti tangga panjat manual dengan *truck bucket* untuk melakukan pekerjaan. Pekerja mendapatkan posisi kerja yang lebih ergonomis dan risiko terjatuh dapat dikurangi.



PENGENDALIAN RISIKO: **REKAYASA TEKNIK**

Zona Ketinggian

Tempat ketinggian tidak terdapat pembatas / pagar sehingga terdapat potensi terjatuh.

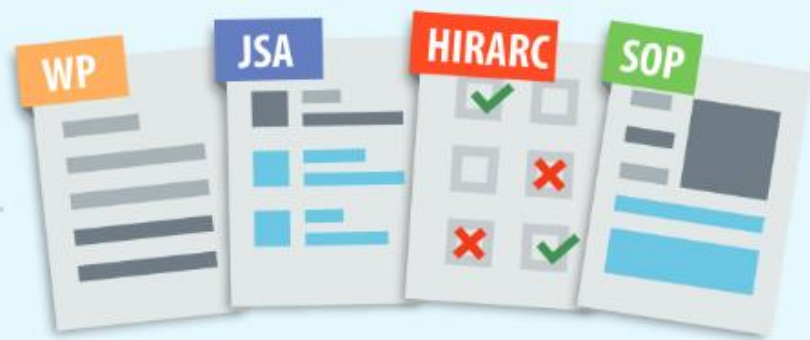


Pemasangan Pagar Pada tempat ketinggian

Tempat ketinggian dipasang pembatas / pagar sehingga dapat meminimalisir seorang pekerja jatuh dari ketinggian.



PENGENDALIAN RISIKO: ADMINISTRATIF



Pengendalian Administrasi

Setiap pekerjaan diwajibkan untuk melengkapi aspek administrasi sebagai upaya dalam mengendalikan risiko dengan hal hal yang bersifat administratif seperti :

1. HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*)
2. Prosedur Kerja
3. *Job Safety Analysis*
4. *Working Permit*
5. *Safety Induction*
6. Rambu-Rambu
7. Sertifikat Kompetensi / keahlian



PENGENDALIAN RISIKO: ALAT PELINDUNG DIRI

Definisi APD

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja

PROTECTIVE CLOTHING



Melindungi Tubuh dari paparan panas, debu dan lingkungan

SAFETY HARNESS



Melindungi Pekerja jatuh dari ketinggian

HAND PROTECTION



Melindungi tangan dari bahaya Fisik

FOOT PROTECTION



Melindungi kaki dari bahaya Fisik



HEAD PROTECTION

Melindungi kepala dari benturan



EAR PROTECTION

Melindungi Telinga dari Kebisingan



DUST MASK

Melindungi Pernafasan dari Debu / Mikroorganisme dari Kebisingan



SAFETY GLASSES

Melindungi Mata dari Debu, Partikel dan Radiasi





TERIMA KASIH